ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI PEMBENIHAN IKAN BANDENG (*Chanos chanos Forskall*) DI BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU (BPBAP) TAKALAR SULAWESI SELATAN

TUGAS AKHIR

Oleh

YUNITA LEMBANG
14 220 500 79

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
JURUSAN AGRIBISNIS
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2017

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI PEMBENIHAN IKAN BANDENG (*Chanos chanos Forskall*) DI BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU (BPBAP) TAKALAR SULAWESI SELATAN

TUGAS AKHIR

Oleh
YUNITA LEMBANG
1422050079

Tugas Akhir ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada
Program Studi Agribisnis Perikanan
Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Warnika Febri Astanty,SE.,M.Si	**Ilyas, S.Kom.,M.Si**
NIP. 19760205 200812 2 002	NIP. 19780721 200312 1 002

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P	**Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi., M.Si**
NIP. 19670202 199803 1 002	NIP. 19730620 200212 1 001

Tanggal Lulus : 22 Agustus 2017

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Tugas Akhir : Analisis Kelayakan Investasi Budidaya Ikan Bandeng (*Chanos chanos Forskall*) Di Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar, Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : Yunita Lembang

Nomor Pokok : 14 22 05 00 79

Program studi : Agribisnis Perikanan

Jurusan : Agribisnis

Menyetujui,

Tim Penguji

1. Warnika Febri Astanty,SE.,M.Si (.....)
2. Ilyas S.Kom.,M.Si (.....)
3. Andi Baso Adil Natsir,S.Pi.,M.Si (.....)
4. Dr. Nur Alam Kasim,S.Pi.,M.Si (.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi., M.Si

NIP. 19730620 200212 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dengan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, September 2017

Yang menyatakan

Yunita Lembang

KATA PENGANTAR

Puji syukur patut kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat-NYAlah sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul " Analisis Kelayakan Investasi Pembenihan Ikan Bandeng (Chanos chanos Forskall) dengan baik.

Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat terakhir dalam prosesi pendidikan di perguruan tinggi, guna meraih gelar Ahli Madya Perikanan pada Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Penyusun mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda tercinta Randa dan Ibunda tercinta Dina Dae' yang senantiasa memberikan bantuan kepada penulis baik dukungan moril maupun materil serta doa yang tak putus-putusnya sehingga meringankan langkah penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penyusun banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Darmawan, MP, selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Agribisnis Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
3. Ir. Nono Hartono, M.Aq. selaku Kepala Balai di Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar.

4. Warnika Febri Astanty, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan Ilyas, S.Kom.,M.Si selaku pembimbing kedua II, yang banya mengarahkan dalam penulisan tugas akhir ini.
5. Andi Baso Adil Natsir, S.Pi.,M.Si selaku penguji I dan Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi.,M.Si selaku pembimbing kedua II, dalam penulisan tugas akhir ini
6. Ucapan terima kasih kepada pembimbing lapangan di tempat PKPM.
7. Rekan-rekan mahasiswa angkatan XXVII di Jurusan Agribisnis yang telah memberikan bantuan motivasi selama penyusunan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis berharap bahwa Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukannya, walaupun Penulis menyadari Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan dan perbaikan di kesempatan yang akan datang.

Pangkep, September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN.....iii

HALAMAN PERNYATAAN.....iv

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR GAMBAR.....ix

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR LAMPIRAN.....xi

INTISARI..... xii

ABSTRAK xiii

I. PANDAHULUAN

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2. Rumusan masalah..... 3

1.3. Tujuan Penelitian..... 3

1.4. Manfaat Penelitian..... 3

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembenihan Ikan Bandeng..... 4

2.2. Pengertian Kelayakan..... 5

2.3. Tujuan Studi Kelayakan dan Resiko Usaha..... 11

2.4. Pengertian Investasi 13

2.5. Metode Analisis Investasi 16

2.6. Konsep Biaya 18

2.7. Pengertian Penerimaan..... 19

2.8. Konsep Pendapatan..... 20

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat 22
3.2. Jenis data dan Sumber data 22
3.3. Metode Pengumpulan Data 22
3.4. Metode Analisa Data 23
3.5. Definisi Operasional dan Batasan Variabel 23

IV. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Lokasi dan Letak Geografis 25
4.2. Sejarah BPBAP Takalar 26
4.3. Struktur Organisasi BPBAP Takalar 27
4.4. Sarana dan Prasarana 28
4.5. Sistem Pengadaan Air Laut 30
4.6. Sistem Pengadaan Air Tawar 31
4.7. Sistem Pengadaan Oksigen 31

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Investasi Kelayakan Ikan Bandeng 32
5.2. Penerimaan Pembenihan Ikan Bandeng di BPBAP Takalar 32
5.3. Biaya Tetap dan Biaya Variabel 33
5.4. Pendapatan Pembenihan Ikan Bandeng di BPBAP Takalar 35
5.5. Analisis Kelayakan Investasi Pembenihan Ikan Bandeng 36

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan 40
6.2. Saran 41

DAFTAR PUSTAKA 42

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 1. Tata Letak BPBAP Takalar Lokasi 1 18

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 1. Biaya Tetap 27
Tabel 2. Biaya Variabel..... 28

DAFTAR LAMPIRAN

Hal.

Lampiran 1. Tata Letak BPBAP Takalar 39
Lampiran 2. Struktur Organisasi BPBAP Takalar 40
Lampiran 3. Biaya Investasi BPBAP Takalar 41
Lampiran 4. Biaya Penyusutan BPBAP Takalar 42

INTISARI

YUNITA LEMBANG, 1422050079. Analisis Kelayakan Investasi Pembenihan Ikan Bandeng (*Chanos chanos Forskall)* di Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar, Sulawesi Selatan. (Dibimbing oleh Warnika Febri Astanty dan Ilyas).

Penelitian ini diksanakan tanggal 20 Januari sampai 20 April 2017 di Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar,Desa Bontoloe,Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Provensi Sulawesi Selatan. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui biaya investasi yang dikeluarkan pada pembenihan ikan bandeng dan untuk mengetahui kelayakan investasi pembenihan ikan bandeng Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, pengamatan langsung dan studi literatur.

Usaha pembenihan ikan bandeng untuk menghasilkan nener yang memiliki kualitas sama dengan alam terus diupayakan dengan cara melakukan pengelolaan kualitas air, pemberian pakan alami dan pakan buatan serta pengendalian hama dan penyakit secara kontinyu dan frekuensi yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk mewujudkan analisa usaha yang menguntungkan dengan produksi nener yang memiliki kualitas baik dan kuantitas yang tinggi. Hasil penulisan tugas akhir ini menunjukkan bahwa Analisa kelayakan investasi pada pembenihan ikan bandeng dapat diketahui kelayakan investasinya dan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan menggunakan kriteria *Payback Period* , *Break Event Point* , *Return On Invesment*, dan *Profitabilita*s *Indeks* (PI) menunjukkan bahwa kelayakan investasi pembenihan Ikan Bandeng di Balai Perikananan Budidaya Air Payau (BPBAP) layak untuk dilaksanakan karna hasil yang di peroleh dalam pembenihan ikan bandeng lebih besar dari 1.

Kata kunci : Kelayakan, Investasi, Ikan Bandeng

ABSTRACT

YUNITA LEMBANG, **1422050079.** *Analysis of feasibility of Investment Hatcheries Milkfish (Chanos chanos Forskall) in brackish water Aquaculture Hall* Takalar, *South* Sulawesi. (*Guided by* Warnika Febri Astanty *and* Ilyas*).*

This research diksanakan on 20 January to 20 April 2017 in brackish water Aquaculture Hall Takalar, village Bontoloe, district Galesong Selatan, Takalar Regency, South Sulawesi Provensi. The purpose of this writing is to know the cost of investment issued in milkfish hatcheries and to find out the feasibility of milkfish hatcheries investment type of data used, namely primary data and secondary data gathering techniques data that includes interviews, direct observation and study of literature.

Milkfish hatcheries attempt to produce the same quality nener with nature is constantly strived by the management of the water quality, natural feeding and artificial feed as well as pest and disease control continuously and the frequency has been set. This is done as a form of realizing the beneficial business analysis with production nener who has good quality and quantity. The results of this final project writing suggests that the analysis of the feasibility of investing in milkfish hatcheries can note the feasibility of its investments and costs incurred using the criterion of Payback Period, Break Event Point, Return On Investment, and the Profitability index (PI) showed that investment feasibility Milkfish hatcheries in brackish water Aquaculture Perikananan Hall (BPBAP) deserves to be executed because the results obtained in milkfish hatcheries in greater than 1.

Keywords: Investment feasibility, Fish, Milkfish

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Benih bandeng (nener) merupakan salah satu sarana produksi yang utama dalam usaha budidaya bandeng di tambak. Faktor ketersediaan benih merupakan salah satu kendala dalam menigkatkan teknologi budidaya bandeng. Selama ini produksi nener alam belum mampu untuk mencukupi kebutuhan budidaya bandeng yang terus berkembang, oleh karena itu peranan usaha pembenihan bandeng dalam upaya untuk mengatasi masalah kekurangan nener tersebut menjadi sangat penting. Tanpa mengabaikan arti penting dalam pelestarian alam, pengembangan wilayah, penyediian dukungan terhadap pembangunan perikanan khususnya dan pembangunan nasional umumnya, kegiatan pembenihan bandeng di hatchery harus diarahkan untuk tidak menjadi penyaing bagi kegiatan penangkapan nener di alam. Diharapkan produksi benih nener di hatchery diarahkan untuk mengimbangi selisih antara permintaan yang terus meningkat dan pasok penangkapan di alam yang diduga akan menurun.

Ikan bandeng *(Chanos chanos Forsskal*) merupakan salah satu komoditas unggulan Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini didukung oleh rasa daging yang enak dan nilai gizi yang tinggi sehingga memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. Selain sebagai ikan konsumsi ikan bandeng juga dipakai sebagai ikan umpan hidup pada usaha penangkapan ikan tuna (Syamsuddin, 2010). Pada tahun 2013, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan mentargetkan peningkatan produksi ikan bandeng sekitar 71.147 ton dari produksi saat ini rata-rata 55.000 ton per tahun.

Setiap tahun permintaan ikan ikan bandeng selalu mengalami peningkatan, baik untuk konsumsi lokal, ikan umpan bagi industri perikanan tuna, maupun untuk pasar ekspor. Kebutuhan bandeng untuk ekspor yang cenderung meningkat merupakan peluang usaha yang positif. Namun, peluang tersebut belum dapat terpenuhi karena terbatasnya produksi dan diikuti tingginya konsumsi lokal.

Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Takalar merupakan Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal (UPT-Dirjen) Perikanan yang dikenal dengan Loka Budidaya Air Payau (LBAP) Takalar yang terletak di Desa Bontoloe, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar memiliki tugas pokok untuk mengembangkan teknik pembenihan dan pembudidayaan komuditas budidaya air payau serta melindungi sumber induk dan benih asal alam.

Salah satu komoditi yang dibudidayakan di Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar (BPBAP) Takalar adalah ikan bandeng. Ikan bandeng adalah sejenis ikan air tawar atau air payau dengan bentuk bulat memanjang dan memiliki kulit keperakan. Dalam pembenihan ikan bandeng yang perlu di perhatikan dari segi penanganannya seperti kualitas air, cara pemeliharaan induk, larva dan pakan alami seperti *Rotifera* dan *Artemia.*

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Dengan berinvestasi maka dana yang terdapat dalam kas perusahaan tidak menganggur. Investasi dapat dimaksudkan sebagai akumulasi dari suatu bentuk aktiva untuk memperoleh manfaat dimasa yang akan datang. Dengan adanya investasi maka perusahaan mengharapkan beberapa keuntungan yakni terjaminnya manajemen

kas, terciptanya hubungan yang erat dan memperkuat posisi keuangan suatu perusahaan.

Usaha pembenihan Ikan Bandeng (*Chanos chanos Foskall*) juga memerlukan analisis kelayakan untuk mengetahui apakah usaha atau proyek ini layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis investasi di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Takalar.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pembenihan ikan bandeng layak untuk dikembangkan

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kelayakan pembenihan ikan bandeng

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman sekaligus menerapkan teori yang dapat dibangku kuliah dalam perusahaan ataupun di dunia kerja nantinya
2. Memberikan informasi bagi pengembangan ilmu, terutama mengenai Analisis Kelayakan Investasi Pembenihan Ikan Bandeng
3. Menjadi bahan referensi untuk penelitian lain.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Pembenihan Ikan Bandeng

Pembenihan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam budidaya untuk memproduksi beni yang dilakukan secara terbatas. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pembenihan ikan bandeng yaitu mulai dari teknik pemijahan, penetesan telur, penyediaan pakan larva (*rotifera dan chlorella*), pemeliharaan larva ikan bandeng (*Chanos chanos Forskall*), dan pemanenan. Biaya investasi yang digunakan dalam pembenihan ikan bandeng sebesar Rp. 506.005.000 per tahun.

Alat yang digunakan dalam pembenihan ikan bandeng diantaranya: filter bag 6 buah Rp. 1.500.000, saringan rotifer 3 m Rp. 1.200.000, waring hijau 1 roll Rp. 600.000, waring hitam 1 roll Rp. 500.000, waring putih 1 roll 600.000, selang aerasi 5 roll Rp. 1.250.000, batu aerasi 249 buah Rp 1.245.000, pemberat 5 kg Rp. 125.000, selang 50 m Rp. 600.000, Baskom besar 12 buah Rp. 300.000, baskom takar 12 buah Rp. 300.000, baskom greding 12 buah Rp. 360.000, sikat panjang 5 buah Rp. 250.000, ember 10 buah Rp. 250.000, gayung putih 10 buah Rp. 350.000, gelas ukur 5 buah Rp. 125.000, seser 10 buah Rp. 150.000, selang spiral 1 roll Rp. 1.500.000, pompa celup 4 buah 10.000.000, pompa air tawar 1 buah Rp. 2.700.000, lampu penerang 10 buah Rp. 650.000, penutup bak induk 3 unit Rp. 15.000.000, kabel listrik 1 buah Rp. 500.000, kulkas 1 buah Rp .3.000.000, sepatu boat 5 pasang Rp. 600.000, jas hujan 4 buah Rp. 1.400.000

AC 2 buah Rp. 6.000.000, meja kerja 2 buah Rp. 1.500.000, kursi kerja 5 buah Rp. 500.000, computer 1 unit Rp. 4.000.000, printer 1 buah Rp. 1.000.000. Adapun harga bangunan yang digunakan adalah banguanan rumah 1 unit Rp. 20.000.000, bak induk 2 bak Rp. 72.000.000, bak larva 24 bak Rp. 120.000.000, bak rotifer 4 bak Rp. 32.000.000, bak chlorella 8 bak Rp 64.000.000 per tahun.

2.2. Pengertian Kelayakan

Kelayakan adalah penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek dijalankan dengan berhasil. Pengertian ini biasa ditafsirkan agak berbeda-beda. Ada yang menafsirkan dalam artian yang terbatas, terutama dipergunakan oleh pihak swasta yang berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. (Saud dan Suwasrsono, 2002)

Kelayakan ada beberapa macam, diantaranya adalah kelayakan usaha, kelayakan proyek dan kelayakan investasi. Kelayakan investasi dapat di terjemahkan sebagai penelitian dapat atau tidaknya suatu investasi dijalankan dengan berhasil. Investasi yang diteliti bisa berbentuk investasi bisa berskala besar sampai dengan investasi sederhana. Semakin besar investasi yang akan dijalankan, semakin luas dampak yang terjadi. Semakin sederhana investasi yang akan dilaksanakan semakin sederhana pula lingkungan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam analisis studi kelayakan dalam suatu proyek akan di *break down* aspek-aspek proyek seperti aspek teknis, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek hukum, aspek lingkungan, aspek politik serta aspek lainnya yang kemungkinan berpengaruh terhadap implementasi proyek tersebut. Semua aspek tersebut jika kita identifikasi secara mendalam akan menghasilkan suatu laporan (*Report*) yang dapat menjadi saran dan pertimbangan kepada *stakeholder* (pemangku kepentingan) maupun *shareholder* (pemegang modal/sponsor) yang akan terlibat dalam proyek tersebut dalam suatu pengambilan keputusan.

Dalam memulai suatu perencanaan proyek seseorang harus mempertimbangkan hal-hal yang kemungkinan memberi dampak pada pelaksanaan dan fungsi dari proyek tersebut. Dalam ekseskui proyek tentu ada pihak-pihak yang merupakan pengguna informasi dalam suatu studi kelayakan yaitu :

1. **Investor,** dimana selaku pemilik dan sumber modal dari suatu aktivitas proyek. Dengan mengetahui gambaran dari studi kelayakan seorang investor telah memiliki strategi dalam mengambil suatu keputusan apakah proyek tersebut layak dijalankan (*Feasible*) atau tidak (*Infeasible*).
2. **Lembaga Keuangan (*financing agent*)**, dari sisi lain lembaga keuangan juga perlu mengetahui apakah suatu proyek yang akan didanai tersebut layak dilaksanakan atau tidak sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti macetnya proyek, mengingat pentingnya keuangan dalam suatu kegiatan proyek bagaikan bahan bakar (*Fuel*).
3. **Pemerintah,** dalam hal ini pemerintah pusat atau pemerintah daerah perlu mengetahui hasil dari analisis studi kelayakan tersebut seperti pengaruhnya

terhadap masyarakat dan kontribusi lainnya terhadap masyarakat dari aspek ekonomi, sosial, kultur dan sumber daya alam.

Pada umumnya proyek – proyek di Indonesia yang sering memerlukan suatu analisis kelayakan sebelum dilaksanakan seperti proyek dengan anggaran yang besar bahkan bantuan dari luar (*Loan*) seperti proyek infrastruktur bendungan, bendung, jembatan, irigasi, pelabuhan, airport, monorail, reklamasi pantai, jalan tol, perumahan, dsb yang memiliki potensi risiko yang besar terhadap keuangan proyek, lingkungan, sosial dan masalah teknis di lapangan. Secara singkat dapat diuraikan aspek-aspek yang sering dilakukan suatu pertimbangan dalam analisis studi kelayakan seperti:

1. **Aspek Ekonomi dan Finansial,** dalam hal ini menyangkut analisis kemampuan proyeksi keuangan (*Finansial*) ke depan dari suatu proyek dimana menghasilkan suatu output apakah menguntungkan atau tidak, waktu pengembalian modal, suku bunga bank, dsb. Dalam analisis ekonomi sering kita menghitung variabel seperti *net present value* (NPV), *internal Rate of Return* (IRR), *benefit and cost ratio* (BCR), *payback of period* (Waktu pengembalian Modal), dan analisis sensitifitas. Serta dalam hal ini menyangkut analisis pasar (*Market*) dari *output* suatu yang akan dioperasikan dan dampak pengaruhnya terhadap ekonomi masyarakat di sekitarnya.
2. **Aspek Teknis dan Manajemen**, dalam hal ini menyangkut hal -hal yang bersifat rekayasa (*Engineering*) seperti perencanaan teknis suatu proyek seperti desain teknis, metode kerja, sumber material, kondisi lokasi proyek, mobilisasi dan demobilisasi kendaraan, peralatan, tenaga kerja dan tenaga ahli yang akan

digunakan apakah tersedia sesuai standar atau tidak serta masalah teknis yang berhubungan dengan proyek yang dikerjakan.

3. **Aspek Lingkungan**, dalam hal ini menyangkut masalah dan dampaknya terhadap lingkungan disekitar proyek misalnya polusi udara, suara, air, vegetasi setempat, iklim setempat, biota yang ada disekitar proyek yang semuanya dianalisis dampaknya sebelum dilakukan kegiatan di area tersebut dan dampaknya setelah proyek tersebut telah selesai dikerjakan.

4. **Aspek Hukum (Legal) dan Birokrasi,** Aspek ini menyangkut mengenai masalah hukum dari suatu kegiatan konstruksi dapat berupa surat-surat legalitas tanah lokasi proyek seperti sertifikat tanah, sengketa tanah (tanah bermasalah), klaim pembebasan lahan, perizinan pembangunan, peraturan pemerintah setempat, dsb. Yang kelihatannya sepele tetapi dalam kenyataannya sering menimbulkan kegagalan dalam pelaksanaan konstruksi yang berkepanjangan.

5. **Aspek Politik**, Dalam hal ini menyangkut masalah isu-isu politik yang sedang dan yang diprediksi akan terjadi dikemudian hari misalnya isu kenaikan BBM, isu kenaikan harga material, isu larangan perijinan, isu anjloknya saham, isu menguat/melemahnya nilai tukar rupiah, dan isu-isu politik lainnya yang setidaknya menjadi gambaran dalam memulai suatu investasi konstruksi.

6. **Aspek Sosial,** Aspek ini sarat akan pengaruh terhadap masyarakat setempat kegiatan proyek misalnya ganti rugi lahan, adat kebiasaan masyarakat sekitar proyek, kebudayaan dsb, yang tentunya dapat berpengaruh terhadap kegiatan proyek yang akan dilaksanakan.

Pada saat fase inisiasi proyek haruslah kita pahami bahwa suatu analisis kelayakan bukan suatu momok yang harus kita hindari, tetapi dapat menjadi suatu referensi dan saran sebelum memulai suatu kegiatan proyek yang dapat menjadi suatu keyakinan awal dalam mengambil suatu keputusan ke depan yang tentunya mengandung tingkat risiko dan peluang.

Dengan demikian tidak semua proyek yang memiliki subjek yang berlebihan (Mega Proyek) harus menganalisis "**studi kelayakan**", tetapi baik proyek dengan skala besar, medium maupun kecil haruslah dilakukan suatu analisis kelayakan. Meskipun tingkat analisisnya tidak terlalu mendalam tetapi setidaknya memberihkan gambaran akan suatu kelayakan dari perencanaan suatu proyek kedepan, sehingga kita dapat meminimalisir risiko-risiko yang kemungkinan dapat terjadi dan tentunya terhindar dari yang disebut "Kegagalan Proyek (*project failure*)".

Kalau kita amati pembuatan studi kelayakan ternyata sering memenuhi permintaan pihak-pihak yang berbeda. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan serta sudut pandang yang berbeda. Lembaga-lembaga yang memerlukan studi kelayakan adalah:

1. Investor

Pihak yang akan menanamkan dana mereka dalam suatu proyek (sebagai pemilik perusahaan nantinya, atau pemegang saham) akan lebih memperhatikan prospek usaha tersebut. Pengertian prospek di sini adalah tingkat keuntungan yang diharapkan akan diperoleh dari investasi tersebut beserta risiko investasi itu. Ada hubungan yang positif antara tingkat keuntungan ini dengan risiko investasi.

Semakin tinggi risiko investasi semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diminta oleh para investor tersebut.

2. Kreditur/Bank

Para kreditur/bank akan lebih memperhatikan segi keamanan dana yang dipinjamkan mereka. Dengan demikian, mereka mengharapkan agar bunga plus angsuran pokok pinjaman bisa dilakukan tepat pada waktunya. Karena itu, mereka sangat memperhatikan pola aliran kas selama jangka waktu pinjaman tersebut. Tentu saja ini tidak berarti mereka tidak memperhatikan prospek usaha tersebut. Tetapi perhatian utama mereka adalah pada periode pengembalian pinjaman tersebut. Selama dalam periode tersebut perusahaan memang benar-benar bisa mengembalikan pinjamannya, setelah periode tersebut perkembangan perusahaan/proyek tersebut tidak begitu lagi menjadi perhatian pihak pemberi pinjaman.

3. Pemerintah

Pemerintah terutama lebih berkepentingan dengan manfaat proyek tersebut bagi perekonomian nasional. Apakah proyek tersebut akan membantu menghemat devisa, menambah devisa, atau memperluas kesempatan kerja. Manfaat ini terutama dikaitkan dengan penanggulangan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh negara tersebut. Sebagai misal, apabila saat ini pemerintah sedang menggalakkan ekspor nonmigas, maka proyek-proyek yang akan mengekspor hasil produksinya, dan tidak banyak memakai komponen impor akan lebih disukai oleh pemerintah. Konsekuensinya adalah bahwa perusahaan mungkin lebih mudah

mendapat berbagai fasilitas apabila sektor yang digarap memang sedang diprioritaskan oleh pemerintah.

2.3. Tujuan Study Kelayakan dan Resiko Usaha

Adapun tujuan dari study kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Uji kelayakan tentu memerlukan biaya tapi biaya tersebut relatif kecil apabila dibandingkan dengan resiko kegagalan.

Menurut (Sutojo, 2004) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan adalah :

1. Ruang lingkup kegiatan proyek. Disini perlu dijelaskan di bidang-bidang apa proyek akan beroperasi.
2. Kegiatan proyek yang akan dilakukan dalam hal ini apakah proyek tersebut akan ditangami sendiri, ataukah akan diserahkan ke orang lain.
3. Evaluasi terhadap aspek-aspek yang akan menentukan berhasilnya seluruh proyek.
4. Sarana yang diperlukan oleh proyek bukan hanya menyangkut kebutuhan saja tetapi fasilitas- fasilitas.
5. Hasil kegiatan proyek tersebut serta biaya-biaya yang harus ditanggung untuk memperoleh hasil tersebut.
6. Langkah-langkah untuk mendirikan proyek atau memperluas proyek beserta jadwal masing-masing proyek.

Memulai suatu bisnis membutuhkan keberanian, tekad, dan manajemen serta strategi bisnis yang baik. Namun jika Anda telah melakukan semua itu, bukan berarti jaminan bahwa Anda akan terhindar dari resiko usaha. Dalam perkembangan dan perjalanan usaha, Anda pasti menghadapi kendala dan kesulitan, baik yang kecil maupun kendala yang besar. Kendala tersebut biasa kita kenal sebagai resiko usaha. Selain mendapatkan keuntungan dalam berbisnis, memiliki usaha berarti siap untuk menerima juga resiko usaha. Bahkan, bagi suatu usaha yang telah sukses sekalipun, bukan tidak mungkin menghadapi kendala yang bernama resiko usaha. Resiko usaha memang tidak bisa dipisahkan serta menjadi kesatuan dari bagian dari suatu bisnis atau usaha. Ketika memiliki suatu usaha, kerap kali resiko yang muncul tidak hanya disebabkan oleh faktor individu atau karyawan, namun bisa juga terjadi karena faktor manajemen, strategi, dan sistem perusahaan yang kurang baik.

ada 3 faktor yang mempengaruhi ketidakpastian yang nantinya akan menyebabkan resiko kerugian. Ketidakpastian tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Ketidakpastian ekonomi (*economoc uncertainly caused*)

2. Ketidakpastian yang disebabkan oleh alam (*nature uncertainly caused*)

3. Ketidakpastian yang disebabkan oleh perilaku manusia (human uncertainly caused)

Selain hal-hal yang telah disebutkan diatas, masih terdapat banyak faktor resiko usaha. Faktor yang dapat mempengaruhi dan menyebabkan timbulnya resiko

usaha antara lain adalah dikarenakan oleh faktor perubahan lingkungan, sosial dan ekonomi, gaya hidup yang meliputi tren pasar atau perkembangan, kemajuan teknologi, dan budaya. Selain itu dari faktor individu atau sumber daya manusia, masih terdapat kesalahan strategi dan pemasaran (marketing), pengambilan keputusan yang tidak tepat, persiapan yang kurang matang, manajemen serta sistem yang kurang baik dan kurang bertanggung jawab. Faktor resiko usaha juga dapat menyebabkan kegagalan usaha jika berkaitan dengan akibat perencanaan yang kurang matang terkait modal usaha, bakat dan keterampilan yang tidak sesuai atau dipaksakan (tidak cocok dengan *passion*), kurang berpengalaman atau masih dalam tahap coba-coba, tidak memahami bagaimana cara memasarkan produk yang baik dan benar, serta tidak yakin dan tidak bersemangat dalam berbisnis, maka dari itu tidak akan memiliki etos kerja yang tinggi.

2.4. Pengertian investasi

Investasi adalah salah satu keputusan utama keuangan. Keputusan investasi biasanya memerlukan dana yang sangat besar, sehingga perlu analisis yang mendalam sebelum menjalankan investasi. Salah satu sifat investasi adalah adanya ketidakpastian di waktu yang akan datang. Pengeluaran investasi terjadi sekarang, sementara hasilnya baru dapat diharapkan di waktu yang akan datang (Prihadi, 2010).

Dewasa ini kian banyak varian investasi yang dapat dengan mudah kita lakukan, mulai dari produk investasi yang dapat kita kelolah sendiri hingga investasi yang hanya mengharuskan kita membayar premi atau setoran wajib setiap periode tertentu tanpa ikut mengelolahnya. Pada saat memutuskan untuk

melakukan investasi dalam suatu usaha, harus benar-benar mengerti bisnis dan perhitungannya. Ketika perhitungan yang dilakukan sudah tepat, saat itulah kita memutuskan untuk berinvestasi, namun bilamana salah dalam melakukan prediksi/ proyeksi perhitungan, maka kerugian finansial yang akan didapatkan. Mengingat bahwa prediksi/ proyeksi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memulai suatu bisnis.

Dasar dari pertimbangan- pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui suatu studi terhadap berbagai aspek dari bisnis yang akan dijalankan untuk memperoleh keputusan untuk apakah investasi bisnis tersebut layak dijalankan atau ditunda bahkan dibatalkan. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi perhatikan dan pastikan kembali hal- hal seperti : Kondisi Keuangan saat ini, Profil resiko dan pilihan jenis investasi, jangka waktu investasi, memahami cara kerja investasi. Keputusan investasi yang dilakukan diharapkan akan tertutupi oleh pendapatan dimasa yang akan datang. Dalam era globalisasi ini peran pihak swasta sebagai salah satu pelaku ekonomi, sangat penting dalam memperkokoh perkonomian. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional yang di capai sekarang ini adalah merupakan wujud nyata partisipasi aktif pihak swasta. Oleh sebab itu pihak swasta diberikan peluang untuk ikut serta dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan secara berkesinambungan, hal tersebut merupakan suatu penyerahan tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Keberhasilan dalam mengembangkan usahanya, adalah merupakan suatu jalur penunjang yang secara makro yang akan berdampak pada proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sehingga mampu mengikuti perkembangan yang dapat menciptakan kestabilan ekonomi nasional. Dalam pembangunan sektor partanian pada khususnya, pemerintah senantiasa

berusaha membangun sarana dan prasarana untuk menunjang peningkatan produksi hasil pertanian misalnya irigasi, penyediaan pupuk, obat-obatan dan pemberantasan hama penyakit. Dengan adanya usaha pemerintah berarti dapat meningkatkan produksi pertanian pada umumnya dengan produksi beras pada khususnya.

Sehubungan dengan itu usaha pemerintah untuk melaksanakan pembangunan di segala bidang kehidupan, maka pihak swasta ambil bagian dalam melaksanakan program pemerintah yang telah di tetapkan. Dalam hal ini pihak pemerintah selalu memberi kesempatan kepada pihak swasta untuk membuka usaha atau mengembangkan usahanya. Hal ini mendorong pihak swasta untuk berusaha mengadakan perubahan dan peningkatan usaha. Kalau perubahan itu nantinya akan menuju ke arah kemajuan, berarti perusahaan itu akan mengadakan ekspansi/perluasan dalam suatu kegiatan investasi. Investasi sebagai suatu kegiatan perusahaan yang berdasarkan pada harapan bahwa dana yang diinvestasikan itu dapat menguntungkan atau mendatangkan laba bagi kelangsungan hidup perusahaan serta mendatangkan dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva itu dan tentang waktu kembalinya tergantung dari macam dan sifat investasi yang dilakukan dalam aktiva tersebut.

2.5. Metode Analisis Investasi

a) Metode *Payback Period* (pp)

Payback Period merupakan salah satu metode perhitungan Capital Budgeting yang relatif sederhana. Menurut Arifin dan Fauzi (1999) bahwa: "Metode ini merupakan penentuan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menutup initial investment dari suatu proyek dengan menggunakan cash inflow yang dihasilkan oleh proyek tersebut. *Payback Period* metode yang

mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali dalam satuan Tahun Dari kedua pengertian diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa *payback period* adalah waktu yang diperlukan (dalam satuan tahun) untuk mengembalikan investasi yang telah ditanamkan oleh penanam modal berdasarkan *cash Inflow* yang dihasilkan oleh suatu proyek. Cara untuk mengambil keputusan dengan metode ini adalah membandingkan *payback period* investasi yang diusulkan dengan umur ekonomis aktiva, apabila *payback period* lebih pendek dari pada umur ekonomis aktiva maka rencana investasi dapat diterima, sedangkan apabila *payback period* lebih panjang dari pada umur ekonomis aktiva maka rencana investasi ditolak.

b) Metode *Break Event Point* (BEP)

Menurut Alwi (1994 : 265) menyatakan bahwa "*Break Event Point* adalah suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan itu tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (Penghasilan = Total biaya).

c) Metode *Return on Invesment* (ROI)

Analisa *Return On Investment* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pemimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio *Profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur

kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di investasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ROI menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Munawir, 2004:89)

d) Metode *Profitabilitas Indeks* (PI)

Menurut Chaerul D.Djakman (2000,312) *Profitabilitas Indeks* keuntungan atau biaya adalah rasio nilai sekarang dari arus kas bersih pada masa depan terhadap pengeluaran awalnya" Kriteria nilai bersih sekarang investasi memberikan ukuran kelayakan proyek dalam nilai uang yang absolut, maka indeks keuntungan memberikan ukuran relatif dari keutungan bersih masa depannya terhadap biaya awal. Metode ini menghitung perbandingan antara nilai arus kas bersih yang akan datang dengan nilai investasi yang sekarang. *Profitability Indeks* harus lebih besar dari 1 baru dikatakan layak.

2.6. Konsep Biaya

Konsep biaya merupakan salah satu hal yang terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Adapun tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan. Biaya (Hansen dkk, 2005,) didefinisikan sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi. Secara umum,

dalam akuntansi manajemen dikenal 2 (dua) golongan biaya, yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

1). Biaya Investasi

investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan. Sedangkan Husnan dalam (Anoraga dan Pakarti, 2006) mendefinisikan investasi sebagai penggunaan uang dengan maksud memperoleh penghasilan. Investasi merupakan penanaman modal di dalam perusahaan, dengan tujuan agar kekayaan suatu korporasi atau perusahaan bertambah. Investasi juga didefinisikan sebagai barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka (Mankiw, 2000).

2). Biaya Tetap

Biaya tetap (Zulkifli;2003, 34) adalah biaya yang jumlahnya sampai tingkat kegiatan tertentu relatif tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan.

3). Biaya variabel

Biaya variabel (Zulkifli;2003, 34) adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, namun biaya per unitnya tetap. Artinya, jika volume kegiatan diperbesar 2 (dua) kali lipat, maka total biaya juga menjadi 2 (dua) kali lipat dari jumlah semula.

2.7. Pengertian Penerimaan

Penerimaan atau Revenue adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya. Macam-macam revenue sebagai berikut :

Total *Revenue* (TR) adalah penerimaan total dari hasil penjualan output.

TR = P.Q dimana : P=*Price* / harga

Q= Quantity / Jumlah barang

a. Sifat-sifat dari konsep *revenue* sebagai berikut :

1. Total *Revenue* naik pada saat Eh dari kurva permintaan (AR) lebih dari 1 yang berarti penurunan harga 1 %, berakibat kenaikan permintaan lebih dari 1 %.
2. Total *Revenue* maksimum pada Eh = 1.
3. Total *Revenue* turun pada saat Eh < 1 yang berarti penurunan harga 1 % berakibat kenaikan permintaan kurang dari 1 %.

Dalam memproduksi suatu barang, ada dua hal yang menjadi fokus utama dari seorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (cost) dan penerimaan (*Revenue*).

Ongkos sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka yang dimaksud dengan penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan hasil dari penjualan hasil produksinya. Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan.

Didalam memproduksi suatu barang, ada dua hal yang menjadi fokus utama dari seorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (*cost)* dan penerimaan (*Revenue*).

Ongkos sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka yang dimaksud dengan penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan hasil dari penjualan hasil produksinya.

2.8. Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004), kata "income diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*").

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti dan sewa." Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, income meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan revenue merupakan penghasil dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.

Pengertian pendapatan dikemukakan oleh (Dyckman, 2002) bahwa pendapatan adalah “arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, mulai tanggal 20 Januari sampai dengan 20 April 2017 di Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar. Sulawesi Selatan.

3.2. Jenis Data dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan laporan ini, sebagai berikut:

1. Data *primer,* yaitu data yang di peroleh dengan cara melaksanakan dan mengikuti kegiatan secara langsung dan serta berperan aktif di lapangan saat mengikuti kegiatan.
2. Data *sekunder,* Data sekunder yang diperoleh dari tinjuan pustaka dan literatur, misalnya dari buku-buku internet, Brosur.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam peneltian ini yaitu:

1. Wawancara langsung dengan melakukan tanya jawab dari pihak perusahaan yang dianggap cukup memadai di Balai Perikanan Budidaya Air Payau.
2. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Tugas akhir.

3. Studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan buku-buku dan internet yang terkait dengan judul Tugas Akhir.

3.4. Metode Analisa Data

Metode analisis kuantitatif dimana data yang diperoleh ditabulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui jumlah pendapatan dan kelakayakan investasi di Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar.

3.5. Defenisi Operasional dan Batasan Variabel

1. Investasi adalah penanaman modal pada suatu usaha atau perusahaan dengan membeli saham perusahaan dapat juga berinvestasi dengan peralatan, mesin, bahkan dengan modal (uang tunai) di Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar.
2. Analisis adalah proses menguraikan sebuah pokok masalah atas berbagai bagian untuk mendapatkan pemahaman yang tepat serta arti keseluruhan masalah pada Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar.
3. Resiko investasi adalah kendala-kendala yang biasanya di alami dalam berinvestasi seperti kebangkrutan Balai Perikanan Budidaya Air Payau.
4. Biaya investasi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi sarana dan prasarana awal yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha pembenihan ikan bandeng di BPBAP Takalar.
5. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah ketika dengan peningkatan atau penurunan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan di BPBAP Takalar

6. Biaya variabel adalah biaya yang harus dikeluarkan pada proyek atau usaha pembenihan ikan bandeng pada saat melakukan produksi yang sifatnya fleksibel tergantung produksi yang dilakukan di BPBAP Takalar.
7. Ikan Bandeng (*Chanos Chanos Forskall*) adalah salah satu jenis ikan hasil laut yang cukup terkenal Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Takalar.